

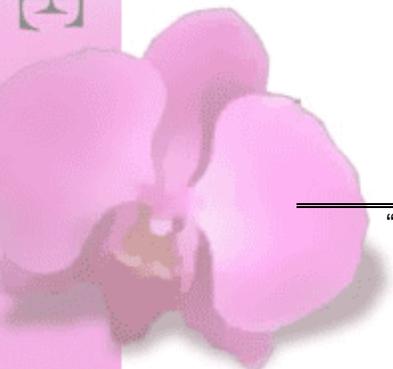
## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Peneliti Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Mulyaa Adhi (2014): Dalam skripsi yang berjudul “Evaluasi Kinerja Keuangan pada Koperasi Wanita Pundi Arta Jaya Karangploso Periode tahun 2011-2013” melakukan penilaian kinerja menggunakan rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Wanita Pundi Arta Jaya Karangploso mengalami perubahan karena peputaran persediaan dan piutang yang lama dan komponen aktiva memiliki komposisi piutang yang lebih besar dibandingkan modal dalam struktur pendanaan koperasi. Sehingga mengakibatkan laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun memiliki peningkatan yang kecil.
2. Moh. Syamsul Adzmi (2015): Dalam Penelitian yang berjudul “Penilaian koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPPRI) Sejahtera Ngadiluwih, berdasarkan undang-undang NO.20/Per/M.KUKM/XI/2008”. Menunjukkan hasil bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2014 tingkat kesehatan KPPRI Sejahtera Ngadiluwih “CUKUP SEHAT”, dengan skor penilaian 75.86 pada tahun 2013 dan 73.30 pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan analisis rasio permodalan, rasio kualitas aktivitas produktif, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan serta rasio jati diri koperasi.
3. Eva Dimas Romadhon (2012): Dalam penelitian yang berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan pada Koperasi Primkopti Bakti Usaha Kota Malang”. Peneliti bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi menggunakan metode atau alat pengukur berupa analisis perbandingan, analisis trend, analisis komposisi dan analisis rasio yang



terdiri dari empat rasio yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2008 dan terus berlanjut pada tahun 2010, hal ini menyebabkan koperasi berada di kondisi yang buruk atau menuju koperasi yang tidak sehat dan harus segera untuk meningkatkan kinerja keuangan.

## 2.2 Pengertian koperasi

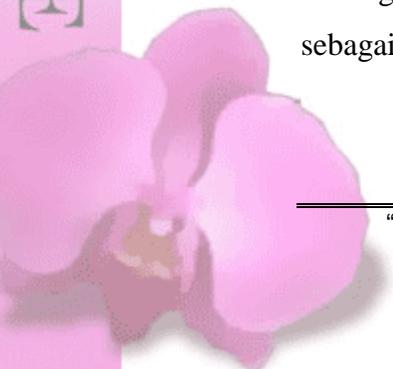
Koperasi di Indonesia suatu wadah perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan serta merupakan ciri khas tata kehidupan bangsa Indonesia. Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Karena itu, koperasi adalah kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

### 2.2.1 Pengertian koperasi secara umum yaitu:

Koperasi adalah usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara suka rela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, 1993).

### 2.2.2 Landasan, Asas dan Tujuan koperasi

Menurut Baswir, 2000 Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap perilaku-perilaku ekonomi lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No.25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut :



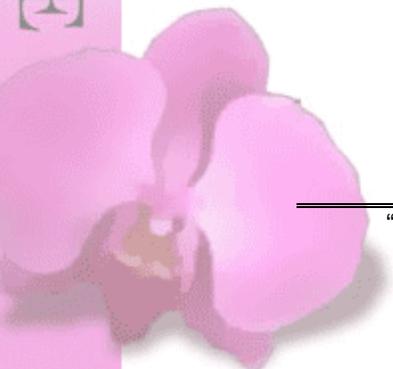
i) Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II UU No. 25/92, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pandangan hidup dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa dalam kehidupan sehari-harinya.

ii) Landasan Struktural

Selain menempatkan Pancasila sebagai landasan idiil koperasi Indonesia, Bab II No.25/92 menempatkan UUD'45 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia UUD'45 sebagaimana telah diketahui merupakan aturan organisasi Negara RI yang berdasarkan Pancasila. Dalam UUD'45 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara. Dalam UUD'45 kita menemukan mekanisme hubungan antar lembaga Negara, kedudukan, tugas dan wewenang masing masing lembaga negara, serta ketentuan-ketentuan lain yang dipandang perlu keberadaannya sebagai pedoman dasar penyelenggaraan Negara RI. Koperasi Indonesia berdasarkan atas (Anoraga, 1995) adalah :

- (a) Asas Kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari budi, hati nurani manusia untuk bekerjasama dalam koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.
- (b) Asas Gotong Royong, yang berarti bahwa pada koperasi terdapat kenyataan dan semangat bekerjasama, rasa tanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.



Asas kekeluargaan dan kegotong royongan dalam koperasi hendaknya merupakan pikiran dinamis yang dapat menggambarkan sesuatu kerjasama dalam pelaksanaan kewajiban dan hak yang bersifat saling membantu berdasarkan keadilan dan cinta kasih.

Dalam UU No. 25/1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD'45. Persyaratan tersebut mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayananusaha, sehingga pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Dengan demikian keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan dapat diukur dari peningkatan pendapatan (riil) para anggota.

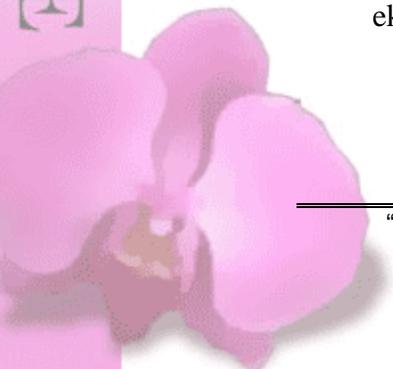
### **2.3 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi**

Menurut Bab III Perkoperasian No. 25/ 1992 Fungsi, Peran dan Prinsip koperasi adalah :

#### **a. Fungsi dan peran koperasi**

1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada

khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.



- 2) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- 3) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 4) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### b. Prinsip Koperasi

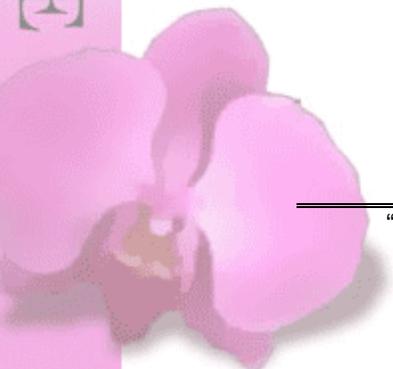
- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan secara demokratis.
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya pemebrian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- 4) Kemandirian.

## 2.4 Laporan Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas ( Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015 : 1.3). laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan, tujuan lporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, keuangan,



dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan ekonomi ( Ikatan AKuntansi Indonesia : 1.3). menurut Fahmi (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

#### 2.4.2 Neraca Laporan Laba Rugi

##### a) Neraca

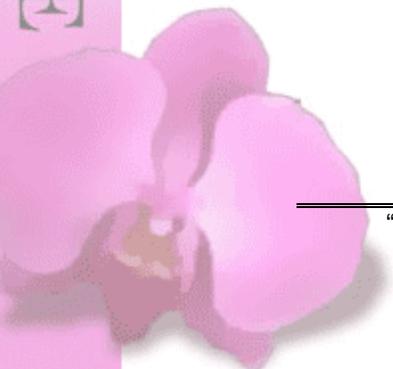
Neraca yang sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan neraca ini adalah untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, modal dari suatu lembaga keuangan.

Ada tiga elemen dasar dalam laporan neraca yaitu aset (aktiva), hutang dan modal. Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang atau kewajiban adalah hutang atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan (Jusup, 2003).

##### b) Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasional dalam mencapai tujuannya. Hasil operasional tersebut diukur dengan biaya yang dikeluarkan ( Jusup, 2003).



Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan laba atau rugi. Pendapatan adalah aset yang masuk atau aset yang naik atau hutang yang semakin berkurang. Beban operasional adalah assets yang dikeluarkan atau ada pihak-pihak lain yang memanfaatkan assets tersebut atau adanya hutang. Laba adalah kenaikan modal karena adanya transaksi yang mempengaruhi lembaga keuangan pada saat tertentu. Rugi adalah penurunan modal dari adanya transaksi yang dilakukan lembaga keuangan selama periode tertentu.

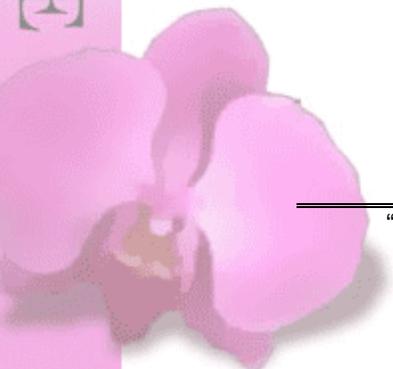
#### 2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah menyediakan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam statement of financial accounting concepts disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

a. Menyajikan informasi yang berguna untuk investor sekarang dan investor potensial dan kreditur serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi rasional, keputusan pemberian kredit dan keputusan sejenis lainnya.

b. Menyediakan informasi tentang sumber ekonomi perusahaan, klaim atau sumber ekonomi tersebut dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber ekonomi tersebut.

Dalam standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.



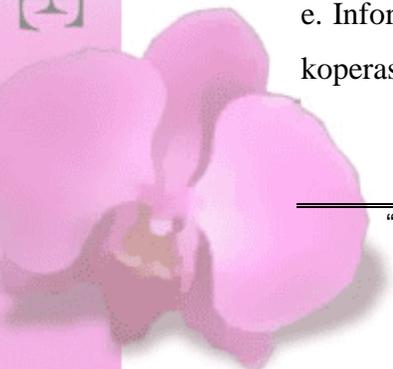
## 2.5 Laporan Keuangan Koperasi

Tanggung jawab pengelolaan koperasi ada pada pengurus koperasi pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan koperasi, pengurus wajib melaporkan kepada rapat anggota mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.

Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan bukan dimaksudkan untuk pengendalian usaha. Pihak-pihak pemakai laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak utama yang meliputi para anggota serta para pejabat koperasi dan pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi, diantaranya calon anggota koperasi, kreditur, bank dan kantor pajak.

Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui :

- a. Manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- c. Sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.



## 2.6 Analisis Laporan Keuangan

### 2.6.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa akan datang. Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan masalah dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba.

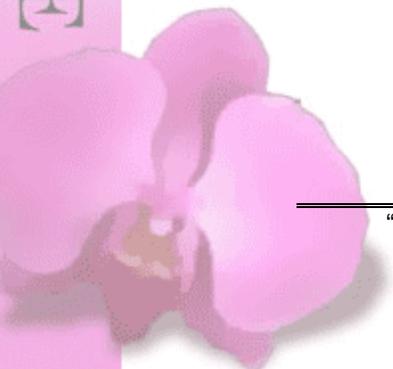
Menurut Tunggal (2000:22) analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas untuk pengambilan keputusan ekonomi.

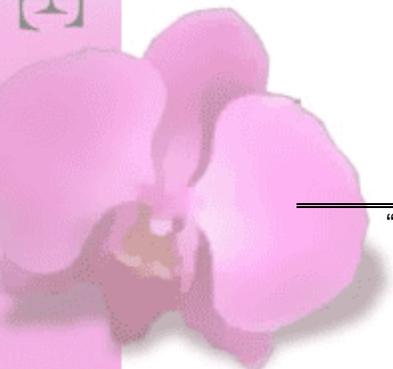
### 2.6.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:195) bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.



4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai perusahaan
  - b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan
  - c. Dapat menilai kondisi keuanagn masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
    1. Posisi keuangan (Aset, Neraca,dan Ekuitas)
    2. Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
    3. Likuiditas
    4. Solvabilitas
    5. Aktivitas
    6. Rentabilitas atau Profitablitas
    7. Indikator Pasar Modal
  - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
  - e. Meniali komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kinerja tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat mebandingkan situasi perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.



9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

10. Bisa juga memprediksi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Manfaat dari analisis laporan keuangan dapat diketahui adanya kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya dan dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata, pada rata-rata atau di bawah rata-rata.

Apabila diketahui perusahaan di bawah rata-rata sehingga pimpinan perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan sehingga dapat meningkatkan rasio keuangan perusahaan.

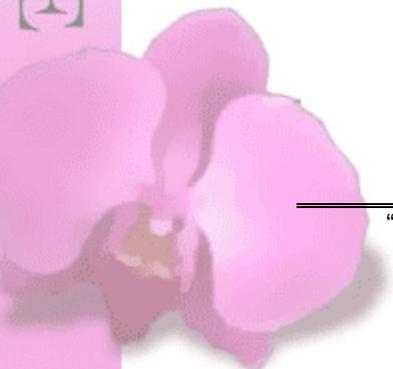
### 2.6.3 Objek Analisis Laporan Keuangan

#### 1. Analisis Neraca

Merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Adapun yang menjadi focus adalah mutu dan kecukupan aktiva, hutang dan modal, sifat dan jangka waktu siklus usaha perusahaan, dan analisis struktur uang.

#### 2. Analisis Laba Rugi

Merupakan media untuk media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha, kemampuan memperoleh laba, efektivitas operasi. Adapun yang menjadi fokus analisisnya adalah tren penjualan, harga pokok produksi, biaya overhead, dan margin yang diperoleh.



### 3. Analisis Arus Kas

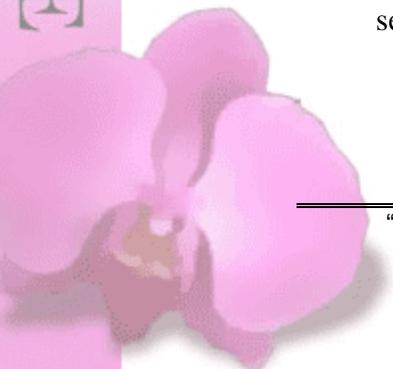
Analisis arus kas menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan yang bersumber pada operasional, pembiayaan, dan investasi.

#### 2.6.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam keuangan sehingga dapat dilihat perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan alat-alat perbandingan lainnya. Tujuan dari analisis dan teknik analisis adalah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan agar data dapat lebih dimengerti.

Menurut Munawir (2002:37) teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (Trend Percentage Analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya.
3. Laporan dengan presentase per komponen (Common Size Statement), adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.



5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (Cash Flow Statement Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Adapun jenis rasio keuangan yang dapat digunakan menurut Kasmir (2010:128) yaitu:

a. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

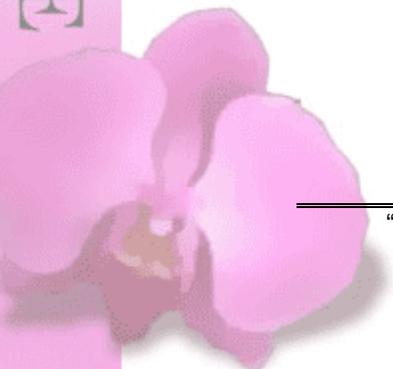
Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$



### 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### 4. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{INWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas atau Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini terdiri dari:

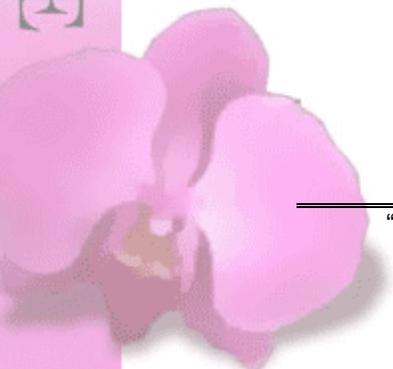
##### 1. Rasio Hutang terhadap Total AKTiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{DTAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio Hutang terhadap Modal/Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.



$$DTER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### 3. Long-Term Debt to Equity Ratio

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$LTDTER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### 4. Times Interest Earned

Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor.

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{biaya bunga}} \times 100\%$$

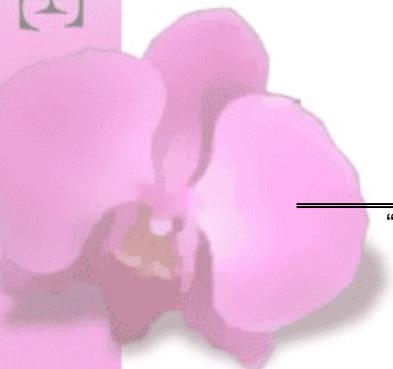
### c. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

#### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Marginal*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$GPM = \frac{\text{labanya kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$



## 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

## 3. Return of Assets (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (Biaya yang digunakan mendanai aktiva).

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

## 4. Return of Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

## 5. Return of Investment (ROI)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (net income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (total assets).

$$ROI = \frac{\text{lab a setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

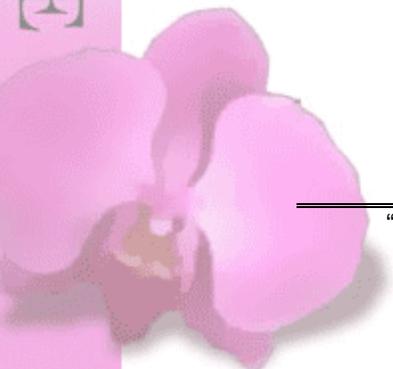
### d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini terdiri dari:

#### 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.



$$ITO = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan barang}} \times 1 \text{ kali}$$

## 2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

## 3. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

## 4. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

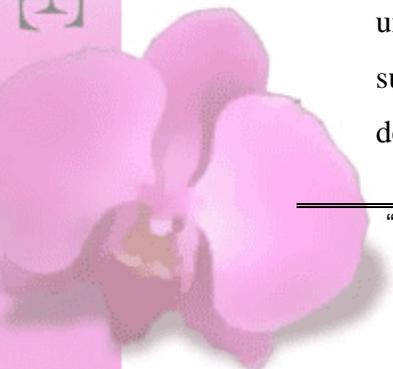
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

## 5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.



8. Adapun rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Struktur Permodalan

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam modal sendiri diantaranya adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, serta modal penyertaan, sedangkan modal pinjaman adalah pinjaman-pinjaman, diantaranya pinjaman anggota, koperasi atau anggotanya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

$$\text{Struktur Permodalan} = \frac{\text{jumlah modal pinjaman}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Likuiditas (menggunakan ukuran rasio lancar)

Rasio ini merupakan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Selain itu, rasio ini juga memperlihatkan sampai dimanakah kredit jangka pendek dengan rasa aman dapat diberikan oleh para pemberi kredit, sebab rasio ini menggambarkan kemampuan Koperasi yang bersangkutan untuk melunasi hutang segera. Standar yang baik untuk rasio ini adalah 200 persen.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan Koperasi menjadi SHU, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan atau SHU yang diperoleh dari kegiatan pokok Koperasi dengan pendapatan bruto yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\%$$

#### 5. Rasio Aktivitas (menggunakan rasio perputaran piutang)

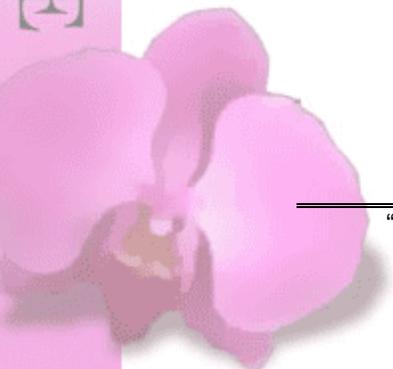
Rasio piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran piutang yang tinggi memperlihatkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang lebih pendek.

$$\text{Rasio aktivitas} = \frac{\text{jumlah penjualan}}{\text{jumlah piutang rata-rata}} \times 100\%$$

### 2.7 Penilaian Kesehatan Koperasi

Sesuai dengan diterbitkannya Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tanggal 19 April 2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diatur tentang ketentuan pelaksanaan penilaian kesehatan KSP dan USP.

Penilaian kesehatan koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek, diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, management, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.



### 2.7.1 Kriteria Aspek Penilaian Kesehatan

Beberapa aspek komponen penilaian kesehatan KSP dan USP:

**Table 1**  
**Penilaian Kesehatan KSP dan USP**

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	6%
		b. Rasio Modal sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6%
		c. Rasio Modal Tertimbang terhadap ATMR	3%
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang diberikan.	10%
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan.	5%
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5%
		d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan	5%
3	Managemen	a. Managemen umum	3%
		b. Managemen Kelembagaan	3%
		c. Managemen Permodalan	3%
		d. Managemen Aktiva	3%
		e. Managemen Likuiditas	3%
4	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4%
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	4%
		c. Rasio Biaya Karyawan terhadap Volume	2%

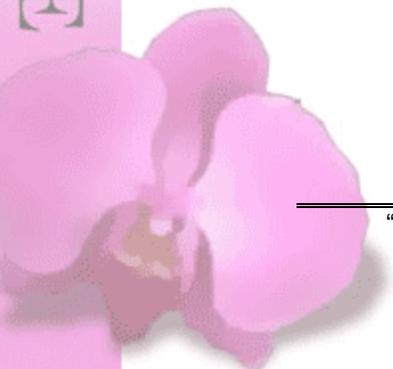
		Pinjaman	
5	Likuiditas	a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	10%
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima	5%
6	Kemandirian	a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap Total Modal Sendiri	3%
		b. Rasio SHU Bagian Anggota terhadap Total Modal Sendiri	3%
		c. Rasio Partisipasi Netto terhadap Beban Usaha dan Beban Perkoperasian.	4%
7	Jati Diri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto terhadap Partisipasi Bruto dan Pendapatan	7%
		b. Rasio PEA terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	3%

Dari tabel tersebut, dapat dikemukakan aspek-aspek penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam sebagai berikut:

#### 1. Permodalan

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Sumber-sumber permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, modal penyertaan, cadangan koperasi, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Hendar, 2010:191). Berdasarkan UU No.17 tahun 2012 pasal 66 ayat (1), modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. Selain modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) modal dapat berasal dari:

- a) Hibah
- b) Modal penyertaan
- c) Modal pinjaman yg berasal dari:



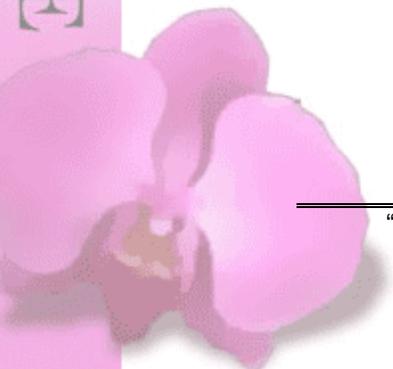
- 1) Anggota
  - 2) Koperasi Lainnya dan/atau Anggotanya
  - 3) Bank dan Lembaga keuangan lainnya
  - 4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
  - 5) Pemerintah dan pemerintah daerah
- d) Sumber lain yang sah yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Analisis untuk aspek permodalan menyangkut kemampuan koperasi dalam memanfaatkan apa yang terkandung dalam barang modal. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dan risiko kecukupan modal sendiri.

#### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- (a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- (b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- (c) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- (d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.



**Table 2.**  
**Standar Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset**  
**adalah sebagai berikut:**

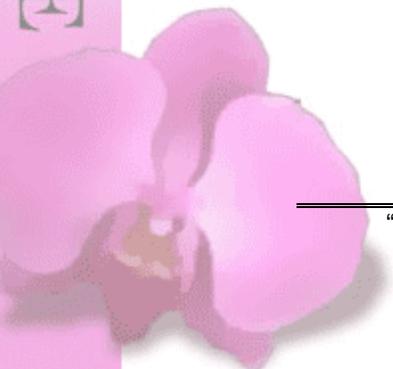
<b>Rasio Modal %</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
0	0	6	0
1-20	25	6	1,50
21-40	50	6	3,00
41-60	100	6	6,00
61-80	50	6	3,00
81-100	25	6	1,50

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.



**Table 3**  
**Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap**  
**Pinjaman Diberikan yang Berisiko adalah sebagai berikut:**

<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
0	0	6	0
1-10	10	6	0,6
11-20	20	6	1,2
21-30	30	6	1,8
31-40	40	6	2,4
41-50	50	6	3,0
51-60	60	6	3,6
61-70	70	6	4,2
71-80	80	6	4,8
81-90	90	6	5,4
91-100	100	6	6,0

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- a) Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- b) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- c) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

- d) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- e) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

**Table 4**

**Standar Perhitungan Rasio kecukupan Modal sendiri:**

<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 4	0	3	0
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50
$6 \leq x \leq$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- a) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan;
- b) Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan;
- c) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah; dan
- d) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

1. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, untuk mengukur rasio antara volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

**Table 5**  
**Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap**  
**Volume Pinjaman:**

<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
≤ 25	0	10	0
26-50	50	10	5.00
51-75	75	10	7.50
> 75	100	10	10.00

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

2. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan,

Berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan, Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dijelaskan bahwa:

“pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam” sedangkan;

“Risiko peminjam bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih”

Pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet. Penjelasan dari masing-masing pinjaman bermasalah adalah sebagai berikut:

a. Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:

a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

1. Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
2. Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan; atau
- 3) Tunggakan melampaui 6 (enam) bulan, tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- 1) Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- 2) Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

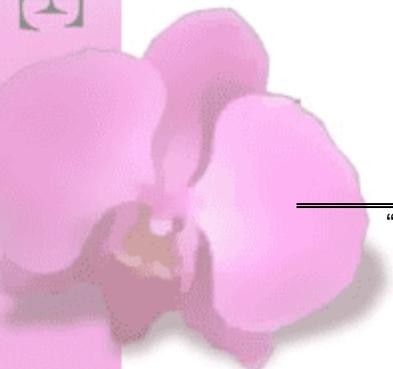
2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran, yaitu :

a. Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.

b. Pinjaman telah jatuh tempo

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.



### b. Pinjaman Yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

### c. Pinjaman Macet

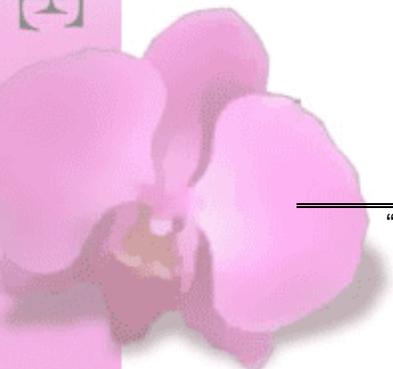
Pinjaman digolongkan macet apabila :

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan; atau
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan; atau
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

- 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL);



2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR); dan

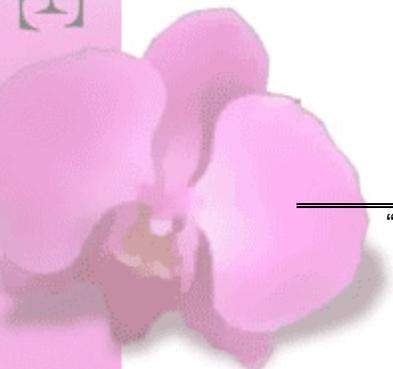
3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM).

b. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{PM})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

c. Perhitungan penilaian:

- 1) Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0;
- 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100; dan
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.



**Table 6**  
**Standar Perhitngan RPM:**

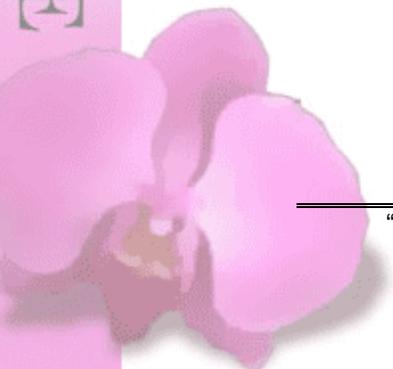
<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
$\geq 45$	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet/tidak tertagih. Untuk memperoleh rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- b) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100; dan
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian.



**Table 7**  
**Standar Perhitungan Rasio Cadangan risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah:**

<b>Rasio modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
0	0	5	0
0-10	10	5	0,5
11-20	20	5	1,0
21-30	30	5	1,5
31-40	40	5	2,0
41-50	50	5	2,5
51-60	60	5	3,0
61-70	70	5	3,5
71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4,5
91-100	100	5	5.0

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

4) Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP atau USP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai. Sedangkan pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.

Rasio peminjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

**Table 8**  
**Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko**

<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
> 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21–< 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

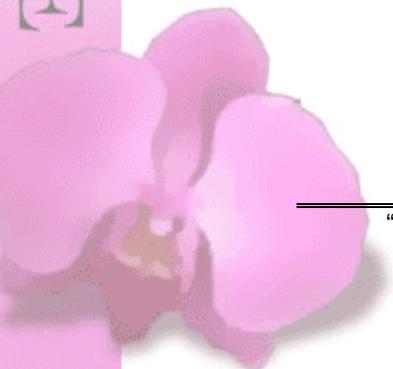
Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

### C. Management

Managemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya system management yang baik. Penilaian aspek management pada KSP atau USP meliputi 5 aspek yaitu; Management umum, Kelembagaan, Management Permodalan, Management Aktiva, Managemen Likuiditas.

Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (rincian daftar pertanyaan disajikan pada Lampiran II):

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");
- b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");
- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya") ;
- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya") ; dan



- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya"),

Penilaian aspek management KSP atau USP secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

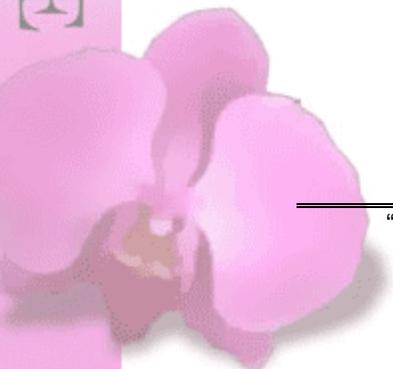
1) Manajemen Umum

**Table 9**

**Standar Perhitungan Manajemen Umum:**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016



## 2) Management Kelembagaan

**Table 10****Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

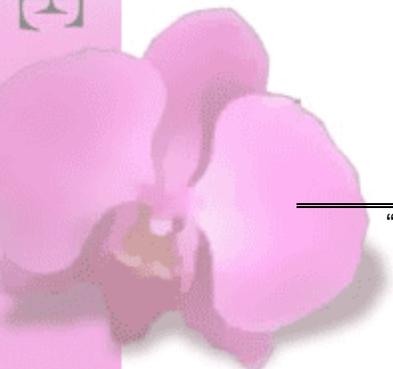
Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 3) Manajemen Permodalan

**Table 11****Standar Perhitungan manajemen permodalan**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016



## 4) Manajemen Aktiva

**Table 12****Standar Perhitungan Manajemen Permodalan**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

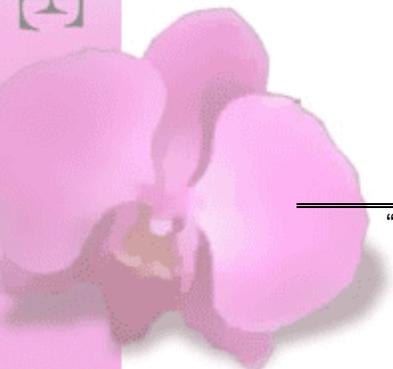
Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 5) Manajemen Likuiditas

**Table 13****Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016



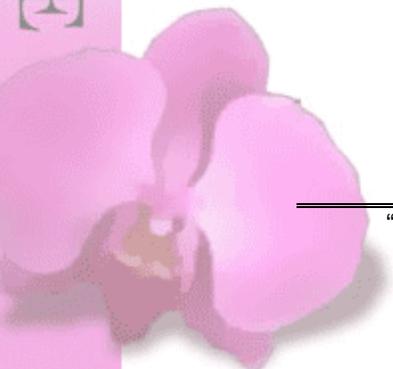
#### D. Penilaian Efisiensi

Rasio Efisiensi menggambarkan sampai seberapa besar KSP atau USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya, penilaian efisiensi KSP atau USP didasarkan pada 3 Rasio yaitu: Rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan.

##### 1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.



**Table 14**  
**Perhitungan Rasio Beban Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi**  
**Bruto ditetapkan sebagai berikut**

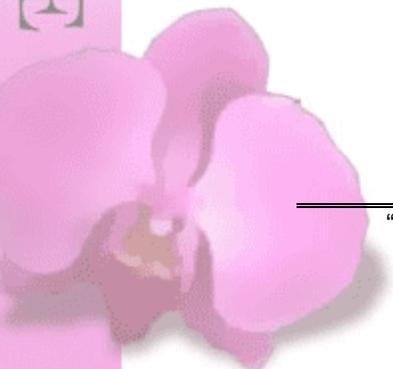
<b>Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
$\geq 100$	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$< 90$	100	4	4

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 2. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU kotor

Rasio Beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100;
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.



**Table 15**  
**Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor**

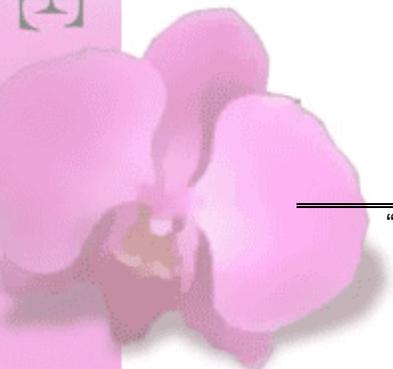
<b>Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
$> 80$	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$\leq 40$	100	4	4

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.



**Table 16**  
**Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan:**

<b>Rasio Efisiensi Staf (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### E. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- a) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar; dan
  - b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
- 1) Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar. Pengukuran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar ditetapkan sebagai berikut:
- a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25; dan
  - b) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Table 17

**Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar:**

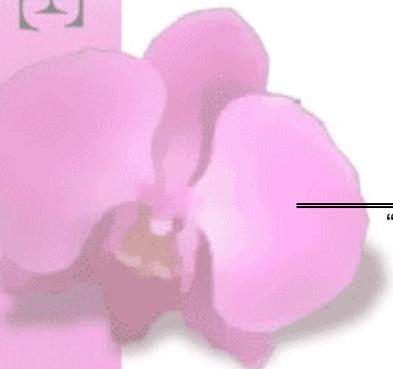
<b>Rasio Kas (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
$\leq 10$	25	10	2,0
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 \leq x \leq 20$	50	10	5
$> 20$	25	10	2,5

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.



**Table 18**  
**Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Yang Diterima**

<b>Rasio Pinjaman (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
$< 60$	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

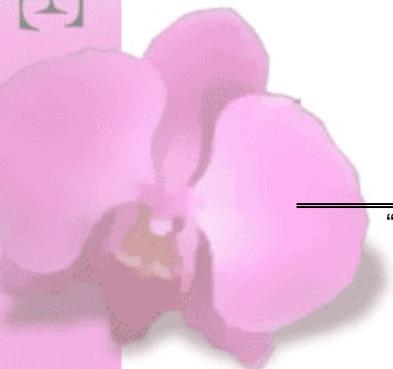
#### F. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

##### 1. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.



**Table 19**  
**Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset:**

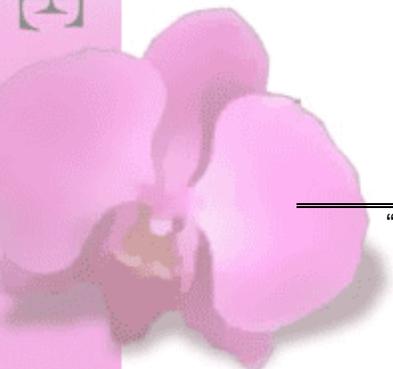
<b>Rasio Rentabilitas Aset (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3,00

Sumber: Perdep no. 06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rentabilitas modal sendiri,

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai tambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian



**Table 20**  
**Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri:**

<b>Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
$\geq 5$	100	3	3,00

Sumber: Perdep No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Kemandirian Operasional Pelayanan,

Rasio kemandirian operasional adalah partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk Rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

**Table 21**  
**Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional**

<b>Rasio Kemandirian Operasional (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
$\leq 100$	0	4	0
$> 100$	100	4	4

Sumber: Perdep No 06/Per/Dep.6/IV/2016

### g. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan dua rasio yaitu;

#### 1) Rasio partisipasi bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- (a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100
- (b) Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.

**Table 22**

#### **Standar Perhitungan Rasio Partisipasi bruto:**

<b>Rasio Partisipasi Bruto (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
$\geq 75$	100	7	7

Sumber: Perdep No 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan

simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

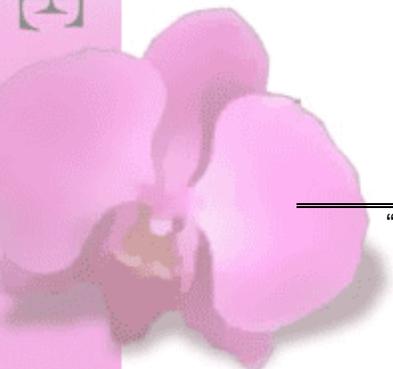
- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100;
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

**Table 23**

**Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota:**

<b>Rasio Partisipasi Bruto (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 5	0	3	0
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3

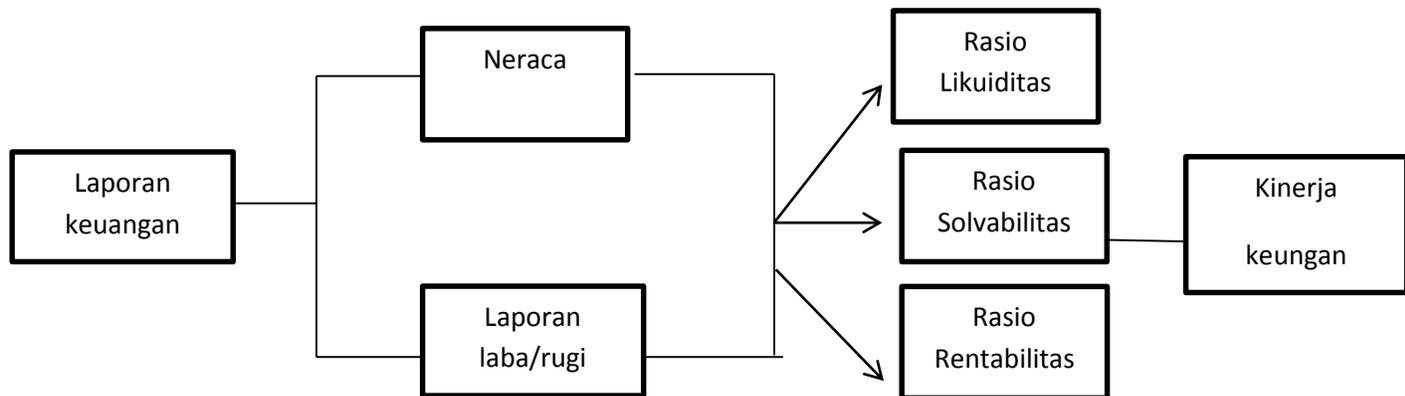
Sumber: Perdep No 06/Per/Dep.6/IV/2016



## 2.8 Kerangka Pikir

Isi dari pada bab ini yaitu pokok-pokok teori yang mendasari setiap permasalahan yang dimunculkan dan akan di uji kebenarannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan, serta mencari variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi secara teoritik.

Berdasarkan kajian penelitian dari tujuan teoritis dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.8

Kerangka Pikir

Keterangan:

Dari gambar kerangka pemikiran di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Secara umum laporan keuangan utama yang dihasilkan koperasi adalah neraca dan perhitungan hasil usaha. Dimana neraca terdiri dari aktiva dan Laporan keuangan Neraca Rasio Rentabilitas Rasio Solvabilitas Rasio Likuiditas Kinerja Keuangan dan Laporan rugi/laba pasiva, sedangkan perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban koperasi, dalam usaha operasional maupun diluar operasionalnya. Dari kedua laporan keuangan tersebut akan dianalisa dengan menggunakan analisis rasio

likuiditas untuk dapat mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, analisis rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan koperasi untuk membayar semua hutanghutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menggunakan analisis rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Hasil dari analisi tersebut kemudian akan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada KPRI RSUD Dr. Moewardi.

